

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Menurut Leniati & Indarini (2021) matematika merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum pendidikan nasional yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis siswa. Tetapi, menurut peneliti Nurlailatul et al (2022) realitas di banyak sekolah menunjukkan bahwa mata pelajaran ini sering kali dianggap sulit dan menakutkan bagi siswa, yang berujung pada rendahnya *curiosity* siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Menurut (Rahmah et al., 2024) pendidikan matematika di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu (*curiosity*) siswa. Namun, pendapat dari peneliti Mbay et al. (2017) kenyataannya menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika secara mendalam, yang berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dan tidak mendorong eksplorasi serta pemecahan masalah secara mandiri. Berdasarkan data dan observasi lapangan Moekholifatul & Fathonah (2019), rendahnya rasa ingin tahu belajar matematika di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi masalah yang serius, mengingat dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Rosyidah (2016) rendahnya kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu (*curiosity*) ini sering kali dipicu oleh metode pembelajaran yang monoton, kurang interaktif, dan minimnya kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Sabur (2024) menyebutkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu siswa yang disebabkan karena Metode pembelajaran yang kurang menarik, serta minimnya siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu, sangat diperlukan model pembelajaran yang inovatif, yang tidak hanya mampu

meningkatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa terhadap pelajaran tersebut.

Model pembelajaran sangat mempengaruhi *curiosity* dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dari beberapa peneliti terdahulu, salah satunya Dila (2023) mengatakan banyak siswa yang kurang rasa keingintahuannya belajar matematika yang menurun dikarenakan kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, yang membuat siswa, merasa sangat bosan dalam mendengarkan pembelajaran. Sehingga, bisa membuat siswa tersebut ke *distract* terhadap faktor-faktor lingkungan. Konsentrasi siswa bisa terganggu saat belajar dan membuat materi yang dijelaskan oleh guru tidak disimak dengan baik dan benar.

Menurut peneliti Nurlailatul (2022) model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah salah satu metode yang saat ini banyak diusulkan sebagai solusi efektif untuk mengatasi masalah rendahnya rasa ingin tahu belajar siswa, karena model ini memungkinkan siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap bagian materi tertentu yang harus dipahami dan diajarkan kepada anggota lainnya. Proses belajar melalui pembagian tanggung jawab ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menantang, karena siswa bukan hanya belajar untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk membantu teman-temannya memahami materi yang sama. Sejalan dengan pendapat Rosyidah (2016) bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw tidak hanya mengasah kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membangun keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab.

Beberapa penelitian seperti Zakaria & Iksan (2007) mengatakan bahwa belajar kelompok dapat diakui yang paling efektif karena murid akan aktif terlibat dalam berbagi ide untuk menyelesaikan masalah atau pekerjaan. Penelitian oleh Handayani (2020) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah dasar. Demikian pula, studi Mbay et al (2017) menemukan bahwa model Jigsaw berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematika siswa SMP. Oleh karena itu, menunjukkan bahwa metode

pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kelas, karena pembelajaran tidak lagi bergantung pada instruksi guru semata, tetapi mendorong interaksi aktif di antara siswa.

Di dalam model Jigsaw, siswa yang sebelumnya pasif atau cenderung tidak tertarik pada mata pelajaran matematika dapat terdorong untuk berkontribusi, karena merasa bahwa pembelajaran ini adalah tanggung jawab bersama, hasil dari penelitian Leniati & Indarini (2021). Selain itu, model Jigsaw juga berpotensi meningkatkan *curiosity* siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Farid (2023) dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi "ahli" dalam subtopik tertentu dan mengajarkannya kepada teman sekelompok, siswa terdorong untuk lebih mendalami materi dan mengembangkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Meskipun demikian, penelitian Ribut (2021) yang secara khusus mengkaji pengaruh model Jigsaw terhadap *curiosity* siswa masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap *curiosity* dan kemampuan berpikir kritis siswa SMP, dengan mempertimbangkan berbagai variabel yang ada di lapangan. Dengan melakukan penelitian yang lebih spesifik, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana model Jigsaw dapat meningkatkan *curiosity* dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam mengatasi tantangan pembelajaran matematika yang dihadapi oleh siswa SMP. Dalam konteks yang lebih luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti berpengaruh, maka pendekatan ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu metode yang diterapkan secara luas dalam pembelajaran matematika di tingkat SMP. Selain itu, dengan memperkenalkan variasi metode pembelajaran, seperti model Jigsaw, siswa diharapkan dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih positif dan berkesan, sehingga dapat meningkatkan *curiosity* belajar mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap *curiosity* dan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. Hasil penelitian ini tidak hanya akan menambah wawasan dalam bidang pendidikan matematika, tetapi juga memberikan alternatif solusi dalam mengatasi rendahnya *curiosity* dan kemampuan berpikir kritis belajar siswa.

1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap *curiosity* matematika siswa SMP pada materi Aljabar?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis belajar matematika siswa SMP pada materi Aljabar?
3. Bagaimana respon model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap *curiosity* dan kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMP pada materi Aljabar?

1. 3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap *curiosity* matematika siswa SMP pada materi Aljabar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMP pada materi Aljabar.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap *curiosity* dan kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMP pada materi Aljabar.

1. 4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam ranah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan *curiosity* dan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Menambah keilmuan dalam bidang pendidikan matematika, khususnya mengenai strategi pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi Guru
Memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar-mengajar matematika untuk meningkatkan partisipasi aktif dan *curiosity* (rasa ingin tahu) siswa.
2. Bagi Siswa
Mendorong siswa untuk lebih aktif, bertanggung jawab, dan antusias dalam proses pembelajaran matematika melalui kerja kelompok yang menyenangkan dan menantang.
3. Bagi Peneliti
Menambah wawasan dan pemahaman penelitian mengenai dinamika pembelajaran kooperatif serta factor-faktor yang mempengaruhi *curiosity* dan kemampuan berpikir kritis siswa.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran inovatif lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di berbagai jenjang pendidikan.